



## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Utang terhadap Kinerja Perusahaan**

**Ni Kadek Siska Trisnawati<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Sandrya Dewi<sup>2\*</sup>, Ni Luh Gde Novitasari<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [sandryadewipt89@unmas.ac.id](mailto:sandryadewipt89@unmas.ac.id)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

Submitted: 16 April 2023

Revised: 21 May 2023

Accepted: 20 June 2023

Published: 26 June 2023

#### **Keywords:**

Capital Structure; Company Size; CSR; Debt; Ownership Structure

#### **DOI:**

<https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6886>

#### **How to cite:**

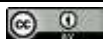
Trisnawati, N. K. S., Dewi, N. L. P. S., & Novitasari, N. L. G. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Utang terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6886>

#### **Published by:**

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

### **ABSTRACT**

This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of corporate social responsibility (CSR), company size, ownership structure, capital structure and debt on the performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2021. The sample in this study were 25 banking companies which were determined using the purposive sampling method, namely the technique of determining the sample with certain considerations. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of the study show that corporate social responsibility (CSR) has a positive effect on company performance. Meanwhile, company size, ownership structure, capital structure and debt have a negative effect on company performance.



## **PENDAHULUAN**

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di Negara Indonesia yang menjadikan sektor perbankan sebagai lahan paling strategis untuk mendapat keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Kinerja perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan manajemen usahanya. Baik tidaknya kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan hal ini akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pada dasarnya perusahaan

didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan peningkatan kemakmuran untuk pemilik atau pemegang saham perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan karena dari hasil penilaian tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam satu periode tertentu dengan demikian hasil penelitian tersebut dipergunakan sebagai pedoman bagi suatu perusahaan untuk memperbaiki maupun meningkatkan kinerja perusahaan diperiode selanjutnya.

Salah satu rasio profabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah ROE (*Return on Equity*). Rasio ROE mendeskripsikan seberapa efisien suatu perusahaan dalam memperoleh *profit* untuk dibagikan kepada para pemegang saham di perusahaan. Apabila perbandingan dengan utang tinggi maka rasio ini juga akan meningkat karena ROE juga dapat dipengaruhi oleh utang perusahaan. Menurut Wijaya dan Sedana (2015) *return on equity* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, dimana investor akan memberikan respon positif akan sinyal tersebut dan secara otomatis dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Citra perusahaan merupakan salah satu bentuk penilaian masyarakat terhadap suatu perusahaan tersebut. Jika citra perusahaan buruk yang dimunculkan di media maka akan menghambat kelancaran operasional serta menghambat upaya peningkatan produktivitas dan profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak bisa menutup mata terhadap situasi dan kondisi di tempat perusahaan berada. Implementasi CSR di Indonesia dapat diterapkan melalui kegiatan gotong-royong. Realisasi dari hal tersebut berada pada kinerja manajemen perusahaan dalam memenuhi tugasnya melalui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (Tai F-M; 2014). Menurut Penelitian yang dilakukan Adnyani, dkk. (2020) dan Abdulah dan Hasni (2021) yang menunjukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan yang dihitung melalui rasio keuangan sangat berkaitan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dicerminkan melalui total asset yang dimiliki, semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan semakin besar pula. Menurut penelitian yang dilakukan Anggraeni (2015) dan Munthe (2014) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Banyak perusahaan di Indonesia yang membuat perusahaannya menjadi perusahaan yang *Go Publik* dimana saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu diperjual belikan kepada masyarakat luas. Hal ini dapat menyebabkan dampak pada struktur kepemilikan saham yang mereka miliki. Struktur kepemilikan merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang perusahaan dan saham yang dimiliki para investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2014) dan Indarwati (2018) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Struktur modal merupakan kombinasi antar utang, saham preferen, dan saham ekuitas yang digunakan untuk perencanaan dalam mendapatkan modal. Pilihan struktur modal dapat bervariasi pada masing-masing perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa bauran atas dana yang didapatkan perusahaan baik itu berasal dari utang maupun dari modal sendiri (Husnan dan Enny:2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mangondu dan Diantimala (2016) dan Taqwa (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pendanaan utang dapat menjadi alternatif di saat laba ditahan tidak mencukupi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Biaya modal utang relatif lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham. Namun demikian, pendanaan utang mewajibkan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman, apapun kondisi perusahaan, baik ketika perusahaan sedang untung maupun rugi. Utang sendiri terbagi atas dua jenis, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Keduanya membentuk struktur utang yang akan dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya baik untuk operasional ataupun untuk berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto dan Darsono (2015) dan Wardani dan Rudolfus (2017) menyatakan bahwa struktur utang berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### **Teori sinyal (*signaling theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dijelaskan oleh Spence (1973), dimana Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim (manajemen) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal (Adnyani, dkk;2020). Keterkaitan teori sinyal terhadap penelitian ini untuk menyatakan peranan manajemen perusahaan guna menyampaikan pengaruh variabel independen kinerja perusahaan kepada investor, kreditur dan masyarakat. Pemberian sinyal yang jelas berupa informasi dan laporan bermanfaat untuk para *stakeholder* sebagai salah satu tanggungjawab atas perusahaan yang baik. Perusahaan berharap dengan pemberian sinyal dapat diterima positif oleh pasar sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Silalahi dan Ardini;2017).

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan berkembang pertama kali pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling. Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara pihak yang memberikan kepercayaan yaitu pemegang saham sebagai *principal* dengan pihak yang diberikan kepercayaan yaitu manajemen yang bertindak sebagai *agent*. Pihak manajemen sebagai pihak yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Pihak manajemen berkewajiban untuk melaporkan informasi kondisi perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Laporan yang diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengungkapan CSR yang semakin luas akan memberikan dampak positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan juga para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial akan lebih dipercaya oleh investor untuk menanamkan modal mereka sehingga perusahaan dapat menggunakan modal tersebut untuk mengelola perusahaannya dan meningkatkan laba (Tanalo;2020). Semakin tinggi tingkat CSR pada suatu perusahaan tentu akan berdampak terhadap eksistensi perusahaan yang semakin baik pula, karena hal ini akan berdampak pada loyalitas dan kepercayaan konsumen yang profitabilitas perusahaan seperti pengaruh terhadap penjualan yang meningkat. Hal inilah yang dapat menyebabkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Adnyani, dkk. (2020), Abdulah dan Hasni (2021) dan Putri, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya cenderung lebih mendapatkan perhatian dari para investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan dibandingkan perusahaan kecil Bukhori (2012). Ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin mudah pula suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sebaliknya, semakin kecil ukuran suatu perusahaan akan menyulitkan kegiatan perusahaan dan kesulitan terkait pemberian pinjaman dari debitur yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), Munthe (2014) dan Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Struktur kepemilikan menggambarkan pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional diartikan sebagai proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki

investor institusional seperti perusahaan investasi, pemerintah, perbankan maupun kepemilikan lembaga lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan menandakan kemampuan perusahaan untuk memonitor pihak manajemen lebih baik. Pengawasan yang dilakukan secara optimal bertujuan untuk mencegah terjadinya manajemen laba. Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berdampak terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munthe (2014), Indarwati (2018) dan Wulandari dan Raharja (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Struktur modal pada perusahaan merupakan sumber pendanaan perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi suatu perusahaan. Struktur modal adalah berbagai komponen dari sisi kanan neraca, yaitu liabilitas dan ekuitas. Apabila suatu perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak ketiga maka perusahaan wajib membayar kewajibannya. Kewajiban yang dimiliki perusahaan harus diimbangi dengan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan yang tidak diimbangi dengan produktivitas perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan sehingga akan membuat jumlah kewajibannya akan melampaui laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi menurun (Taqwa;2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mangondu dan Diantimala (2016) dan Taqwa (2016) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Struktur Modal Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

#### **Pengaruh Utang Terhadap Kinerja Perusahaan**

Penggunaan utang yang tinggi bisa membuat perusahaan gagal bayar bunga yang tinggi, jika hal ini terjadi terus-menerus dapat berakibat pada kebangkrutan (Singgih, 2015). Oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan sehingga tidak menyebabkan kinerja keuangan menjadi menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto dan Darsono (2015), Wardani dan Rudolfus (2017) dan Singgih (2015) yang menyatakan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Utang Berpengaruh negatif Terhadap Kinerja Perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *Non Probability Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan perbankan yang data laporan keuangan tahunan tidak dapat diakses secara lengkap selama 2019-2021.
- 3) Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian selama tahun 2019-2021.
- 4) Perusahaan Perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam data laporan keuangan tahunan selama 2019-2021.
- 5) Perusahaan Perbankan yang tidak mengungkapkan penerapan CSR pada laporan tahunan selama 2019-2021.

Kinerja perusahaan adalah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROE.

ROE (*return on equity*) merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang telah mereka investasikan, dimana semakin tinggi nilai rasio ROE, maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Kasmir (2014 : 204) menyatakan rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE : \frac{\text{Earning After Interest Tax (EAT)}}{\text{Equity (Modal)}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

CSR adalah mekanisme suatu perusahaan untuk mengungkapkan data perusahaan berupa kegiatan social yang dilakukan oleh perusahaan. Metode pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Instrument yang dapat digunakan dalam pengungkapan CSR adalah *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Menurut Haniffa (2005) rumus perhitungan CSRI adalah:

$$CSR_j = \frac{\sum X_j}{n_j} \dots \dots \dots (2)$$

Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural total aset, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total aset dapat terdistribusi normal (Liani;2015). Ukuran perusahaan yang dimaksud disini adalah seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Rizkia dalam Liani (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Asset} \dots \dots \dots (3)$$

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini dibagi dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Menurut Riduwan dan Sari (2013), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio struktur kepemilikan adalah:

$$\text{Kepemilikan saham} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Insitusi}}{\text{Total saham yang beredar}} 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Struktur modal merupakan perpaduan antara nilai utang dan nilai modal sendiri yang tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan akhir tahun. variable ini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi utang terhadap modal sendiri guna mengukur variable struktur modal. Menurut Sartono (2001:225) rumus yang digunakan untuk mengukur struktur modal.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Equity}} \dots \dots \dots (5)$$

Utang diukur dengan rasio utang. Rasio utang mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Dimana rasio utang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Menurut Husnan (1992) rumus yang digunakan untuk mengukur rasio utang adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Utang Total}}{\text{Aset Total}} \dots \dots \dots (6)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel corporate social responsibility, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional, kepemilikan modal dan utang dalam penelitian ini mempunyai nilai pearson correlation lebih besar dari 0,3 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid Berdasarkan reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen berada di atas nilai cronbachs alpha yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	75	.02	.20	.0971	.04749
UP	75	21.07	35.06	31.3977	2.69451
KI	75	.36	1.00	.8194	.17928
SM	75	.07	16.08	5.7892	3.03600
UT	75	.14	.93	.7753	.17566
KP	75	-.36	.38	.0734	.08973
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah, 2022

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.061	.136		-.445	.658		
CSR	.817	.210	.432	3.887	.000	.927	1.079
UP	.000	.004	-.007	-.063	.950	.948	1.055
KI	-.020	.057	-.041	-.359	.721	.898	1.114
SM	.002	.004	.058	.438	.663	.649	1.541
UT	.089	.070	.173	1.267	.209	.611	1.636

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah, 2022

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0.07977555
Most Extreme Differences	Absolute	0.261
	Positive	0.179
	Negative	-0.261
Test Statistic		0.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebesar 0.261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.051 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.061	.136		-.445	.658		
CSR	.817	.210	.432	3.887	.000	.927	1.079
UP	.000	.004	-.007	-.063	.950	.948	1.055
KI	-.020	.057	-.041	-.359	.721	.898	1.114
SM	.002	.004	.058	.438	.663	.649	1.541
UT	.089	.070	.173	1.267	.209	.611	1.636

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 4, nilai *tolerance* dari semua variabel bebas (independen) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas, yang berarti model tersebut layak untuk digunakan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.152	.08262	1.944

a. Predictors: (Constant), UT, UP, CSR, KI, SM

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5 untuk hasil dari uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang diperoleh yaitu sebesar 1.944 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 75 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 5 pada tingkat signifikansi 0,05; maka diperoleh nilai  $dL = 1,4866$ ;  $dU = 1,7689$ ; serta nilai  $4-dU = 2,2311$ . Nilai  $dU < dW < 4-dU$  yaitu  $1,7689 < 1.944 < 2,2311$ ; maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model, dan model layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.075	.107		.701	.486
CSR	-.011	.165	-.008	-.066	.948
UP	-.001	.003	-.052	-.431	.668
KI	-.004	.044	-.010	-.080	.936
SM	.005	.003	.216	1.478	.144
UT	-.014	.055	-.039	-.256	.798

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap absolute residual. Model tersebut layak untuk digunakan karena tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.152	.08262	1.944

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam Tabel 7, diperoleh nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,152 atau 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, struktur modal dan utang terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 15,2%; sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

### Uji Model Fit (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji Model Fit (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.125	5	.025	3.660	.005 <sup>b</sup>
	Residual	.471	69	.007		
	Total	.596	74			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, untuk uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.66 serta signifikansi F sebesar 0,005 dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, struktur modal dan utang secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.061	.136		-.445	.658		
	CSR	.817	.210	.432	3.887	.000	.927	1.079
	UP	.000	.004	-.007	-.063	.950	.948	1.055
	KI	-.020	.057	-.041	-.359	.721	.898	1.114
	SM	.002	.004	.058	.438	.663	.649	1.541
	UT	.089	.070	.173	1.267	.209	.611	1.636

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah, 2022



Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Pengujian Hipotesis ( $H_1$ )  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.887 dengan tingkat signifikansi 0 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa secara parsial *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga  $H_1$  diterima.
- 2) Pengujian Hipotesis ( $H_2$ )  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.887 dengan tingkat signifikansi 0.95 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga  $H_2$  ditolak.
- 3) Pengujian Hipotesis ( $H_3$ )  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0.359 dengan tingkat signifikansi 0.721 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa secara parsial struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga  $H_3$  ditolak.
- 4) Pengujian Hipotesis ( $H_4$ )  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.438 dengan tingkat signifikansi 0.663 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga  $H_4$  ditolak.
- 5) Pengujian Hipotesis ( $H_5$ )  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel utang memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.267 dengan tingkat signifikansi 0.209 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa secara parsial utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga  $H_4$  ditolak

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu proses dengan tujuan untuk memikul tanggung jawab atas tindakan perusahaan dan mendorong dampak positif bagi perusahaan melalui kegiatannya terhadap lingkungan, konsumen, karyawan, masyarakat, pemangku kepentingan dan semua anggota ruang publik yang yang dapat dikatakan sebagai pemangku kepentingan (Tai F-M; 2014). Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kegiatan yang mungkin dilakukan perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi citra perusahaan tersebut. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat CSR yang dilakukan pada suatu perusahaan tentu akan berdampak terhadap eksistensi perusahaan yang semakin baik pula, karena hal ini akan berdampak pada loyalitas dan kepercayaan konsumen yang profitabilitas perusahaan seperti pengaruh terhadap penjualan yang meningkat. Hal inilah yang dapat menyebabkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani, dkk. (2020), Abdulah dan Hasni (2021) dan Putri, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih mempunyai akses ke pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat dengan mudah memperoleh dana di pasar modal. Hal ini disebabkan karena investor yang akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti prospek perusahaan, manajemen perusahaan dan lain sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula tanggungjawab serta masalah yang terjadi di dalam perusahaan karena ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurang efisiennya pengawasan kegiatan operasional perusahaan dan strategi oleh manajemen sehingga menurunkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Kasih (2014) dan Wardani dan Rudolfus (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan struktur kepemilikan institusional yang tinggi bisa saja membuat kinerja perusahaan terikat untuk memenuhi target laba para investor yang dapat menyebabkan terjadi manipulasi laba. Manipulasi laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan membuat minat investasi akan turun seiring dengan menurunnya tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taqwa (2016) dan Wardani dan Rodolfus (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berarti hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji, struktur modal yang dari suatu perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan dari pihak ketiga maka perusahaan wajib membayar kewajibannya. Kewajiban yang dimiliki perusahaan harus diimbangi dengan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan yang tidak diimbangi dengan produktivitas perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan sehingga akan membuat jumlah kewajibannya akan melampaui laba yang dihasilkan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan semakin tinggi kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi menurun karena tingginya kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan akan menghambat dalam menjalankan operasional perusahaan jika tidak diimbangi dengan manajemen serta produktivitas perusahaan yang dapat menghasilkan laba (Taqwa, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mangondu dan Diantimala (2016) dan Taqwa (2016) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Utang Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) menunjukkan bahwa utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berarti hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji, suatu perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai operasi perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kebangkrutan. Utang memiliki tingkat bunga yang relatif tinggi sehingga akan menjadi beban bagi perusahaan. Tingkat bunga yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam pelunasannya, sehingga meningkatkan resiko kesulitan keuangan yang berdampak pada kinerja perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi bisa membuat perusahaan gagal bayar bunga yang tinggi, jika hal ini terjadi terus-menerus dapat berakibat pada kebangkrutan (Singgih;2015). Oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan sehingga tidak menyebabkan kinerja keuangan menjadi menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto dan Darsono (2015), Wardani dan Rudolfus (2017) dan Singgih (2015) yang menyatakan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah:

- 1) *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat CSR yang dilakukan pada suatu perusahaan tentu akan berdampak terhadap eksistensi perusahaan yang semakin baik pula, karena hal ini akan berdampak pada loyalitas dan kepercayaan konsumen yang profitabilitas perusahaan seperti pengaruh terhadap penjualan yang meningkat.
- 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini berarti besar kecilnya suatu ukuran yang dimiliki oleh perusahaan yang diprosikan dari total asset yang dimiliki tidak mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

- 3) Struktur kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan banyak maupun sedikit kepemilikan yang dimiliki pemilik institusi pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 4) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang digunakan suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
- 5) Utang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya utang yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Sebagian besar data ini bersumber dari *annual report* yang diunduh melalui website perusahaan terkait dan juga melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk data yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan, karena penelitian ini menggunakan *market to book ratio* sehingga memerlukan data yang berkaitan dengan angka seperti jumlah ekuitas, harga pasar saham, serta nilai buku saham. Dalam *annual report* perusahaan biasanya mencatumkan angka yang sudah dibulatkan dengan beberapa keterangan seperti “dalam jutaan rupiah” dan “dalam ribuan rupiah” yang terkadang menimbulkan kekeliruan ketika menginterpretasikannya karena nominal yang sebenarnya kurang diketahui. Oleh karena itu, ketika membaca laporan keuangan diperlukan ketelitian dan pemahaman mengenai laporan keuangan perusahaan terkait dengan membaca informasi lain yang menerangkan isi laporan keuangan tersebut.

Pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar sebesar 0,152 atau 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, struktur modal dan utang terhadap kinerja perusahaan perusahaan sebesar 15,2%. dan sisanya yaitu sebesar 84.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel lain seperti *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 2(2), 228-249.
- Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 220-239.
- Abdullah, R., & Hasni, H. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. PLN UP3 Baubau. Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 12(2), 91-97.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2016). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 19(2).
- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dan harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Aktual, 1(2).
- Indarwati, P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 6(1), 104-119.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Cgency cost and Ownership Structure*.

- Kasih, A. P. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munthe, K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Telah Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 18(03), 381-391.
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 62-69.
- Maryam, D. (2018). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap agency cost dan kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(02), 196-203.
- Nurchahyo, D. I., & RAHARJA, R. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis), 1-2
- Putranto, Y. A., & Kewal, S. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Berbasis Karakteristik Social Bank Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 475-490.
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1).
- Rosalinawati, N. M., & SYAFRUDDIN, M. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sugiyono, 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafik Offset
- Taqwa, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(1), 745-754.
- Tai F-M, C. S.-H. (2014). Corporate Social Responsibility. *IBusiness*, 6(3).
- Wardani, D., & Rudolfus, M. Y. (2017). Dampak Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 1-16.